

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER LAGU-LAGU DAERAH KOTA LUBUKLINGGAU : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SBDP (SENI BUDAYA DAN PRAKARYA) SEKOLAH DASAR

Aldi Ayang Febrian¹, Satinem², Angga Bagus Kusnanto³.

Universitas PGRI Silampari

Email: Aldiayang35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter lagu-lagu daerah kota Lubuklinggau. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui arti dan makna dari lirik-lirik lagu daerah kota Lubuklinggau. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode Analisis isi. Adapun prosedur penelitian ini dengan studi pustaka yaitu membaca dan mencatat untuk mengetahui wujud data penelitian berupa nilai-nilai pendidikan karakter di dalam lagu-lagu daerah kota Lubuklinggau. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pustaka, catat, dan pengkodean serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter didalam lagu-lagu daerah kota Lubuklinggau.

Kata kunci: Lagu Daerah, Pendidikan Karakter, SBDP

ABSTRACT

This study aims to describe the character education values of Lubuklinggau city folk songs. The benefit of this research is to find out the meaning and significance of the lyrics of the Lubuklinggau city folk songs. This research belongs to the type of descriptive qualitative research, with the method of content analysis. The procedure for this research is literature study, namely reading and taking notes to find out the form of research data in the form of character education values in Lubuklinggau city folk songs. The techniques used in data collection in this study are library, note-taking, coding and documentation techniques. The results of this study indicate that there are character education values in Lubuklinggau city folk songs.

Keywords: Regional Song, Character Education, SBDP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan sistematis yang digunakan seseorang yang dipercayai sebuah pertanggungjawaban untuk mempengaruhi murid agar seorang murid memiliki tabiat serta sifat-sifat yang sesuai dengan cita-cita

pendidikan (Munib, 2004:34). Untuk meningkatkan kualitas sebuah Pendidikan diperlukan sebuah pembelajaran yang efisien, efektif dan memiliki daya tarik untuk siswa.

Belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa, pendidikan karakter dapat membentuk siswa agar menjadi pribadi yang cinta akan tanah air, mempunyai rasa toleransi yang tinggi dan memiliki pemikiran yang kreatif.

Pendidikan karakter sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam keberlangsungan Pendidikan karakter yang telah dicanangkan pada tahun sebelumnya yaitu 18 karakter yang kemudian dipadatkan menjadi 5 Aspek yang termuat pada Perpres No 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter, serta “Permendikbud No 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter dalam satuan Pendidikan Formal”. Adapun nilai yang dimaksud pada pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Kelima aspek tersebut memiliki substansi atau nilai-nilai didalamnya yang erat kaitannya dengan karakter.

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya yang ada dilingkungan sekitar siswa. Pendidikan karakter memiliki misi penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya pandai secara kognitif, namun juga berbudi pekerti yang luhur yang didapatkan melalui mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Pemerintah menyusun sebuah kurikulum pendidikan yang didalamnya memuat pembelajaran kesenian daerah yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya terdapat macam-macam pembelajaran kesenian daerah seperti lagu daerah, musik, tarian dan lain-lain. Melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada kesenian

tradisional atau kesenian daerah, sebab menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mata pelajaran SBdP tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik. Karakter tersebut harus diarahkan dan dibimbing kearah yang lebih baik. pembelajaran saat ini salah satunya menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai karakter. Jika penumbuhan karakter tidak ditanamkan sejak dini maka siswa akan memiliki karakter yang buruk, berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2014:5) menyebutkan 63,9 % dari 86 siswa mempunyai kenakalan berupa berkelahi dengan teman di sekolah, 48,8 % dari 86 siswa memiliki kenakalan sering berkata kotor dengan sesama teman, 44,2 % dari 86 siswa memiliki kenakan Ketika temannya bertanya di acuhkan, 48,8 % dari 86 siswa melakukan kenakalan yang yaitu memanggil nama temannya dengan sebutan nama yang jelek, 45,3 % dari 86 siswa memiliki kenakalan sering menendang tong sampah, 50 % dari 86 siswa melakukan kenakalan berupa mengganggu temannya ketika belajar.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan penanaman nilai karakter di sekolah dasar, sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang bagus dan positif, hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Dimana Pendidikan Karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Indonesia kaya akan budaya. Kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam dari mulai, bahasa, tarian, rumah adat, makanan sampai pada lagu daerah. Salah satu budaya yang memiliki nilai budaya yang terkandung di dalamnya adalah lagu daerah, dengan pemaknaan serta lirik yang memiliki arti atau makna yang luas. Lagu daerah yang banyak serta tersebar di seluruh pelosok nusantara memiliki ciri khas masing-masing, dan memiliki pesan moral serta nilai-nilai karakter yang berbeda-beda.

Materi lagu daerah terdapat pada pembelajaran tematik terkhusus pada kelas 5 yang memuat keberagaman budaya yang ada dimiliki negara Indonesia seperti lagu tepatnya pada buku tema 8 Lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3 dan 5. Dalam hal ini lagu daerah digunakan sebagai sarana untuk belajar. Diajarkannya lagu daerah pada siswa sekolah dasar selain untuk melestarikan dan mengenalkan salah satu budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, lagu daerah memiliki arti serta makna yang dalam. Untuk itu sebagai pendidik perlu adanya aktivitas untuk menganalisis makna serta arti dari lagu daerah yang nantinya akan menjadi media untuk belajar bagi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Lagu daerah mengandung banyak nilai karakter, akan tetapi lagu ini justru tidak banyak digunakan oleh pelajar maupun guru, guru hanya mengenalkan nama pencipta lagu dan menyampaikan pada buku siswa. Materi tidak diajarkan secara berkelanjutan sehingga anak kurang berminat dan cenderung cepat lupa hal positif apa yang harus diteladani dari lagu tersebut. Yuliani (Arisandy, 2020:22). Jika diteliti lebih dalam tentang lagu daerah memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut diantaranya nilai moral, budaya, sosial dan kehidupan. Sejalan dengan hal ini, Kota Lubuklinggau memiliki lagu daerah yang menjadi ikon serta identitas kota Lubuklinggau. Lagu yang dimaksud adalah lagu "*Watervang, Ngantat Tulungan, Mangun Linggau, Ayo Ke Linggau dan Ayo Tejon Temam*". Lagu daerah sering diajarkan serta wajib dihafal oleh peserta didik Lubuklinggau. Tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik tidak mengetahui makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam lagunya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajarkan lagu daerah perlu adanya kegiatan menganalisis lagu daerah serta mengaitkannya dengan Pendidikan karakter yang saat ini sedang digadag-gadangkan oleh pemerintah. Pada hakikatnya, pembelajaran karakter dapat dilakukan tidak hanya sebatas dengan ceramah melainkan dapat berbagai macam media salah satunya melalui lagu daerah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Karakter Lagu-lagu Daerah Kota Lubuklinggau : dan implementasinya dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Sekolah Dasar. Adapun penelitian yang relevan

yakini penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2021) dengan judul “Relevansi Lagu Daerah Dengan Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar”, kemudian penelitian yang dilakukan Adik Nurul Ummah (2017) dengan judul “Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo”, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Asiyah (2017) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan Dan Tari Di Mi Negeri Watuagung Tambak Banyumas”, dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Findri Lukitasari (2017) dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya Dalam Pengembangan Karakter Anak di TK Pedagogia”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode Analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan serta menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Prosedur penelitian ini dengan studi pustaka yaitu membaca dan mencatat untuk mengetahui wujud data penelitian berupa nilai-nilai pendidikan karakter di dalam lagu-lagu daerah kota Lubuklinggau. Teknik studi pustaka memperoleh data membaca, mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pustaka, catat, dan pengkodean serta dokumentasi. Teknik pustaka yaitu penulis menggunakan serta mencari sumber-sumber tertulis untuk dijadikan objek data. Setelah itu, data dicatat dalam mencari data nilai karakter lagu-lagu daerah kota Lubuklinggau. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dan diberi kode lalu diperiksa dan dianalisis untuk menunjang kegiatan pengumpulan data perlu juga adanya dokumentasi terkait dari sumber yang didapat.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data, berarti membaca keseluruhan lirik lagu-lagu daerah kota Lubuklinggau dan diberi kode pada data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
2. Pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik wawancara terhadap informan. Pemilihan informan berdasarkan pengetahuan informan terhadap lagu-lagu daerah

kota Lubuklinggau seperti, pencipta, penyanyi, pemangku adat, masyarakat daerah setempat. Alat yang digunakan dalam teknik wawancara yaitu berupa *tape recorder*.

3. Data yang sudah ditemukan kemudian dikelompokkan dan diberi kode, selanjutnya dianalisis dalam tabel kerja untuk dideskripsikan dan bisa berasal dari berbagai hal yang menyangkut hubungan-hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Data yang telah dikelompokkan dan diberi kode, selanjutnya dianalisis dalam tabel kerja untuk dideskripsikan dan bisa berasal dari berbagai hal yang menyangkut hubungan-hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter.
5. Hasil analisis dalam tabel kerja kemudian dipaparkan dan dideskripsikan dalam laporan hasil penelitian untuk diberikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pada lirik-lirik lagu daerah kota Lubuklinggau dengan judul dan penciptanya yaitu, *Watervang* (Alm. Evan Riadi Hempi), *Ngantat Tulungan* (Azman Bainuri), *Mangun Linggau* (Azman Bainuri), *Ayo Ngelong ke Linggau* (Liza Lisamora), *Ayo Tejon Temam* (Kendra). Masing-masing lagu daerah tersebut menceritakan tentang adat istiadat, wisata, bahkan seruan untuk memperkenalkan dan mengajak wisatawan berkunjung ke kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, lagu daerah dengan judul “*Watervang*” memiliki 4 kutipan lirik lagu dengan jumlah nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul sebanyak 15 nilai pendidikan karakter, selanjutnya dengan judul “*Ngantat Tulungan*” terdapat 3 kutipan lirik lagu dengan jumlah nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul sebanyak 13 nilai pendidikan karakter, kemudian lagu daerah dengan judul “*Mangun Linggau*” memiliki 3 kutipan lirik lagu dengan jumlah nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul sebanyak 10 nilai pendidikan karakter, lalu lagu daerah dengan judul “*Ayo Ngelong ke Linggau*” memiliki 4 kutipan lirik lagu dengan jumlah nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul sebanyak 10 nilai pendidikan karakter, dan yang terakhir lgu daerah dengan judul “*Ayo Tejon temam*” memiliki 3 kutipan lirik lagu dengan jumlah nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul sebanyak 9 nilai pendidikan karakter

Penelitian ini mencakup nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam lirik-lirik lagu daerah. Yuliani (Arisandy, 2020:22). Jika diteliti lebih dalam tentang lagu daerah memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut diantaranya nilai moral, budaya, sosial dan kehidupan, hal ini sejalan dengan penelitian yang menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada lagu-lagu daerah kota Lubuklinggau.

Lagu daerah dengan judul *Watervang* ciptaan Alm. Evan Riadi Hempi terdapat 4 kutipan lirik lagu dan 15 nilai pendidikan karakter di mana pada kutipan pertama muncul nilai pendidikan karakter toleransi dari segi nilai agama, peduli sosial dan bersahabat dari segi budaya, lalu cinta damai dan rasa ingin tahu dari aspek tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada kutipan kedua lirik lagu terdapat nilai religius dari segi agama, kerja keras, semangat kebangsaan, cinta tanah air dari aspek nilai pancasila. Pada kutipan ketiga lirik lagu muncul nilai karakter cinta tanah air dari aspek nilai pancasila, tanggung jawab dari nilai budaya dan peduli lingkungan dari nilai tujuan pendidikan nasional. Dan yang terakhir pada kutipan keempat terdapat nilai tanggung jawab dan kreatif dilihat dari aspek budaya, serta nilai peduli lingkungan dari nilai tujuan pendidikan nasional.

Berikutnya, lagu daerah dengan judul *Ngantat Tulungan* ciptaan Azman Bainuri memiliki 3 kutipan lirik lagu dan 13 nilai pendidikan karakter di mana pada kutipan pertama muncul nilai toleransi dari aspek nilai agama, cinta tanah air dari aspek nilai pancasila, peduli sosial dan bersahabat dari aspek budaya. Lalu pada kutipan kedua lirik lagu terdapat nilai toleransi dari segi agama, cinta tanah air dari aspek nilai pancasila, kreatif, peduli sosial dan bersahabat dari aspek budaya. Dan kutipan lirik lagu ketiga terdapat nilai pendidikan karakter berupa nilai peduli sosial dan bersahabat dari segi nilai budaya dan cinta damai dari aspek nilai tujuan pendidikan nasional serta toleransi dari segi nilai agama.

Selanjutnya lagu daerah dengan judul *Mangun Linggau* ciptaan Azman Bainuri memiliki 3 kutipan lirik lagu dan 10 nilai pendidikan karakter di mana pada kutipan pertama terdapat nilai religius dari segi agama dan cinta tanah air dari segi nilai pancasila. Lalu kutipan kedua memiliki nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air

dari aspek nilai pancasila serta peduli lingkungan dari aspek nilai tujuan pendidikan nasional. Dan kutipan terakhir muncul nilai toleransi dan disiplin dari segi agama, semangat kebangsaan dari aspek nilai pancasila, lalu nilai tanggung jawab dari aspek budaya serta peduli lingkungan dari aspek nilai tujuan pendidikan nasional.

Kemudian lagu daerah dengan judul *Ayo Ngelong ke Linggau* ciptaan Rizal Lisamora memiliki 4 kutipan lirik lagu dan 10 nilai pendidikan karakter di mana pada kutipan pertama terdapat nilai pendidikan karakter religius dan toleransi dari segi agama serta peduli lingkungan dari segi nilai tujuan pendidikan nasional, lalu kutipan kedua terdapat satu nilai yaitu rasa ingin tahu dari aspek nilai tujuan pendidikan nasional, kutipan ketiga memiliki tiga nilai pendidikan karakter yaitu cinta tanah air dari segi pancasila lalu peduli lingkungan serta rasa ingin tahu dari aspek tujuan pendidikan nasional. Kemudian kutipan terakhir muncul nilai gemar membaca serta rasa ingin tahu dari aspek tujuan pendidikan nasional dan cinta tanah air dari segi nilai pancasila.

Judul lagu terakhir yang dianalisis yaitu *Ayo Tejon Temam* ciptaan Kendra memiliki 3 kutipan lirik lagu dan 9 nilai pendidikan karakter di mana pada kutipan pertama terdapat nilai peduli lingkungan dan rasa ingin tahu dari aspek tujuan pendidikan karakter serta religius dari segi nilai agama. Lalu kutipan kedua lirik lagu terdapat nilai cinta tanah air dari segi nilai pancasila serta poin religius dari segi nilai agama dan kutipan ketiga terdapat tiga nilai pendidikan karakter yang muncul yaitu cinta tanah air dari aspek nilai pancasila serta peduli lingkungan dan rasa ingin tahu dari aspek tujuan pendidikan nasional serta religius dari nilai agama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik lagu daerah kota Lubuklinggau terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul didalam lagu-lagu tersebut. Dari kelima lagu masing-masing muncul di dalam keempat aspek yaitu religius, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terbagi menjadi delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya yang muncul yaitu aspek agama terlihat dari nilai toleransi, religius dan disiplin. Kemudian aspek pancasila muncul nilai kerja keras, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Lalu segi

budaya nilai peduli sosial, bersahabat, tanggung jawab, dan kreatif. Aspek terakhir tujuan pendidikan nasional yang muncul nilai cinta damai, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan gemar membaca.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian tentang analisis pendidikan karakter lagu-lagu daerah kota Lubuklinggau dapat memberikan hasil yang positif dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran kepada peserta didik tentang pendidikan karakter yang terdapat di dalam lagu daerah.
2. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti merasa cukup terbatas dalam mencari dan mengumpulkan data, jadi penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau dasar dalam penelitian selanjutnya, dan dapat mengkaji nilai-nilai karakter pada lagu daerah yang lain.
3. Keterbatasan dalam mencari dan mengumpulkan data dikarenakan informan atau pencipta lagu daerah yang telah meninggal maka peneliti dapat mencari dan mengganti informan yang ahli dibidang lagu-lagu daerah dikarenakan tidak adanya unsur strukturalisme genetik sehingga dapat digantikan dengan informan lain yang juga sama ahli dibidang tersebut.
4. Diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk penerapan atau pengimplementasian terhadap pendidikan karakter pada lagu-lagu daerah kota Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Jakarta.
- Adawiyah, S. R. (2014). *Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IVA SD Negeri Jetisharjo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

-
- Aeni, N. A. (2014). *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. Mimbar Sekolah Dasar*. Bandung. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar UPI.
- Akbar, & Sa'dun, dkk. (2015). *Pendidikan Karakter Best Practice*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alfin, J. (2011). *Analisis karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya UIN Sunan Ampel Surabaya, Ed.) (2015th ed.)*. Surabaya
- Amri, & Sofan, dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Arifah, F. N. (2016). *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, dan Profesional*. Yogyakarta: Araska.
- Armeyanti, R. N. (2016). *Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Raudhah, 4(1).
- Budiningsih, C. A. (2013). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta (Anggota IKAPI).
- Danny, I. R. (2013). *Suatu Upaya dalam Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Seni Musik Berbasis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah-Sekolah Maupun Lembaga Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Bahas (Vol.22 No.2). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Desyandri. (2014). *Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi (Vol.2. No.2)*. Padang: Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Elisa. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Apresiasi Seni Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Musik. Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol.8 No.1)*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Fadilah, N. (2014). *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fajarini, U. (2014). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 2 Des.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

- Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitar Muhammadiyah Malang.
- Imron, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. ISBN 979- 419-189-2
- Istiwati, N. F. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi*. *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, No. 1 April
- Jihan & Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido.
- Kamid (2013). *Analisis Nilai-Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Alat Musik Kelintang Kayu Yang Berkaitan Dengan Pembelajaran Pola Barisan Dan Deret*.
- Kholik, dkk. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: Unida Press
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2012). *Media Pembelajaran (Manual & Digital)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan. (2021). *Relevansi Lagu Daerah Dengan Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularso. (2016). *Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 1 Desember
- Susangko, D. & Wibisono. H. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di SMP Negeri 1 Tambakromo Pati*.
- Sinaga, S. S., Rohidi, T. R., & Ganap, V. (2018). *Musical Activity in The Music Learning Process Through Children Songs in Primary School Level*. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 18(1), 45–51.
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Surahman, Y. A., Mestro, E., & Erfan. (2018). *Pembelajaran Aransemen Lagu Daerah Setempat di SMAN 3 Kota Solok*. E-Jurnal Sendratasik, 7(1), 60–64.
- Sutrisnawati, Y., & Yermiandhoko, Y. (2013). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa Sekolah Dasar*. E-Jurnal Unesa.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ummah (2017). *Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo*.